

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang bisa dilakukan dengan melakukan perubahan, perbaikan, dan pembaharuan aspek-aspek yang berpengaruh pada keberhasilan pendidikan, yang meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik, peserta didik, serta model dalam pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan tersebut berdampak langsung pada persaingan global yang semakin erat, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan mengembangkan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani maupun ruhani yang mampu menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya.¹ Menurut John Dewey, tujuan pendidikan ialah untuk memperoleh pengalaman yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah baru dalam kehidupan perorangan maupun masyarakat. Tujuan pendidikan tidaklah ditentukan oleh kegiatan di pendidikan, tetapi terdapat dalam

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan, Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016), hlm.38.

setiap proses pendidikan.² Proses pembelajaran sangat mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik diharapkan dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis.

Menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas fisik, mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.³ Menurut Muhibbin dalam adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴ Di sekolah, belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Herman Hudojo, mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa di mana guru mengharapkan siswanya dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang benar-benar dipilih oleh guru. Pada proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa.⁵ Apabila interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran terjadi dengan baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.⁶ Menurut Sudijarto dalam Khodijah, hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan

² Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm.218.

³ W S Winkel, *Psikolog Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hlm. 59

⁴ Khairani makmun, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2014), hlm. 4

⁵ Herman Sudojo, *Tendens Pendidikan Matematika di Beberapa Negara*, (Jakarta: P3G), hlm18

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1984), hlm. 295

pendidikan yang ditetapkan.⁷ Pada pembelajaran tematik, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran tematik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar tematik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kefasihan, keluwesan, dan orsinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Kefasihan adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan terhadap suatu masalah. Keluwesan adalah kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Orsinalitas adalah kemampuan untuk mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan cara yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain. Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan pemecahan masalah dengan langkah-langkah yang terstruktur dan terperinci. Kreativitas bukanlah hal yang sudah dibawa sejak lahir, pada dasarnya setiap individu mampu mewujudkan dirinya sebagai orang kreatif. Dalam hal ini kreativitas tidak terjadi begitu saja, melainkan kreativitas harus dilatih salah satunya dengan proses kegiatan pembelajaran.

Setelah mengamati siswa di kelas V SD Alam Palembang. Saya menyimpulkan kreativitas yang ada disekolah tersebut, dilihat dari siswa memanfaatkan botol bekas untuk membuat kincir angin, koran bekas untuk miniatur kenampakan alam, dan kardus bekas membuat hiasan dinding membentuk bangun datar.

⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 189

Berkaitan dengan pembelajaran tematik, Tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Berdasarkan dua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

Pentingnya pembelajaran Tematik kebanyakan tidak disadari oleh sebagian peserta didik yang disebabkan oleh minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya Tematik itu. Hal tersebut dapat berakibat buruk terhadap proses belajar peserta didik, yakni peserta didik hanya belajar Tematik dengan mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, menghafal, lalu memperbanyak latihan soal dengan melihat buku cetak, atau menghafal materi yang sudah didapatkan, tetapi tidak ada usaha untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang tujuan pembelajaran Tematik itu sendiri⁸.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila perencanaan dan pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm.225

Proses pembelajaran Tematik bukan hanya sekedar transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, melainkan proses kegiatan yang dapat menimbulkan interaksi atau timbal balik antara pendidik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya.⁹

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksible dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya¹⁰.

Konsep model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹¹ Karena pembelajaran ini adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat berfikir, mengembangkan kreatifitas, menumbuhkan rasa keingintahuannya untuk menemukan hal-hal barunya melalui diskusi kelompok.

⁹ Tri wahyuni Hermin Punaji Setyosari, “Impementasi Pembelajaran Tematik”, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Pendidikan, Vol. 03, No. 2 2017, hlm. 337

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: AR. Ruzz Media, 2014) hlm.41.

¹¹ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. (Medan: CV. Iscom Medan, 2014), hlm.41.

Tujuan utama model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara penuh, baik fisik maupun mental. Dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik, dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Sebab berpikir kreatif dan inovatif adalah ranah berpikir yang menuntut aplikasi dalam tingkatan aktivitas dan karya. Dengan begitu peserta didik dapat mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Alam Palembang, terlihat bahwa guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, namun kadang juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Masih ditemui siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang memberikan penjelasan materi. Guru sering memberikan pertanyaan untuk memancing siswa aktif dalam pembelajaran. Namun, hanya beberapa siswa yang berinisiatif menjawab sedangkan siswa yang lain hanya diam.

Terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam belajar, siswa juga masih mengalami kesulitan menyelesaikan soal yang agak berbeda dari contoh yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Ketika guru memberikan soal latihan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan, mereka hanya menunggu jawaban dari teman lain. Ketika siswa menuliskan jawabannya di papan tulis terlihat bahwa siswa cenderung menyelesaikan soal dengan cara-cara yang sama dengan guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Kreativitas Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik di SD Alam Palembang**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini terdiri dari.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas V di SD Alam Palembang?
2. Bagaimana kreativitas siswa kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Alam Palembang?
3. Adakah hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sebagai suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas siswa
2. Kreativitas siswa pada bidang pembelajaran tematik.
3. Kemampuan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dibatasi dengan indikator: rasa ingin tahu (*curiosity*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas V di SD Alam Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Alam Palembang.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Alam Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru di SD Alam Palembang. Khususnya sangat penting dalam menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam pembelajaran Tematik
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, bermanfaat menemukan solusi untuk meningkatkan kreativitas siswa.
 - b. Bagi siswa dapat meningkatkan kreativitas siswa sehingga prestasinya meningkat.

- c. Bagi guru sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi sekolah penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran Tematik.
- e. Bagi peneliti lain, bermanfaat Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kreativitas siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat menggambarkan relevansi serta perbedaan dengan penelitian peneliti sebagai berikut.

1. Dini Rahmi (2018) Peneliti yang berjudul “Pengaruh *Model Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Ajar Kubus dan Balok Kelas VIII MTs Swasra Al-Washliyah Medan”¹²
Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya materi kubus dan balok dan subjek penelitiannya siswa kelas VIII, sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik, subjek penelitian kelas V.
2. Tyas Tri Untari (2019) Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Menggunakan

¹² Dini Rahma, *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Ajar Kubus dan Balok Kelas VIII MTs Swasra Al Wadhliyah Medan*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018)

Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V Di MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung”¹³. Adapun Persamaan penelitian ini, sama sama menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti yaitu penelitian sebelumnya menggunakan audio visual terhadap berpikir kritis dan menggunakan mata pelajaran PKN, sedangkan penelitian peneliti menggunakan kreativitas siswa pada pembelajaran Tematik Kelas V tema 1, subtema 1.

3. Maria Natalia Wiwik Dwi Artika (2017) Peneliti yang berjudul “Hubungan Antara Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Sleman”¹⁴ Adapun Persamaan penelitian ini, sama sama membahas tentang “Kreativitas”. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti yaitu penelitian sebelumnya menggunakan kreativitas dengan hasil belajar dan menggunakan pokok bahasan keliling dan luas lingkaran, sedangkan penelitian peneliti menggunakan kreativitas siswa pada pembelajaran Tematik Kelas V tema 1, subtema 1.
4. Evaderika Ayu Artikasari (2017). Peneliti yang berjudul “Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Pendekatan

¹³ Tyas, Tri Untari, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2019).

¹⁴ Maria, Natalia Wiwik Dwi Artika. (2017). *Hubungan Antara Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pokok Bahasab Keliling dan Luas Lingkara Kelas VIII B*, (Yogjakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017)

Contextual Teaching And Learning".¹⁵ Adapun perasamaan penelitian ini yaitu sama sama membahas model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti yaitu penelitian sebelumnya menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Sedangkan penelitian penelit menggunakan kreativitas siswa pada pembelajaran Tematik Kelas V tema 1, subtema 1.

5. Fiteriani (2018). Peneliti yang berjudul "Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Karangroto 02".¹⁶ Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti yaitu penelitian sebelumnya peningkatan rasa ingin tahu IPA sedangkan peneliti yaitu meneliti kreativitas siswa pada pembelajaran Tematik.

¹⁵ Evaderika Ayu Artikasari, Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, Jurnal Math Aduicator Nusantara, Vol. 3. No. 2, 2017

¹⁶ Fiteriani, Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Karangroto 02, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3. No. 1, 2018